

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



147-158

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Materi Dokumen Diri Keluarga

### Efforts to Improve Sosial Science Learning Outcomes by Using Image Media on Family Self-Documents

#### Artikel dikirim :

Tanggal – bulan - tahun

#### Artikel diterima :

Tanggal – bulan - tahun

#### Artikel diterbitkan :

Tanggal – bulan - tahun

 Indahyati<sup>1\*</sup>, Fidya Arie Pratama<sup>2</sup>, & Muhammad Iqbal Al-Ghazali<sup>3</sup>

 Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia  
<sup>2,3</sup>IAI Bunga Bangsa Cirfebon

 Email : <sup>1</sup>indahyati\_umc@yahoo.co.id, <sup>2</sup>fidyaarie@gmail.com, <sup>3</sup>alghazalimuhammad0@gmail.com

#### Kata Kunci:

Hasil belajar, media, gambar, dokumen, diri keluarga

**Abstrak:** Berdasarkan pengamatan peneliti pada Sekolah Dasar Negeri Kesambi Dalam II, guru masih menggunakan media pembelajaran atau hanya menggunakan media papan tulis saja dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar IPS. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi kurang pemahannya siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi dilain pihak para guru pada umumnya menginginkan agar siswanya berhasil dalam belajar IPS. Karena keberhasilan ini merupakan modal bagi siswa untuk memperoleh hasil tes atau nilai tes yang baik. Sebenarnya keberhasilan dalam belajar IPS bukan nilai semata. melainkan, selain aspek nilai, ada pula aspek-aspek lain yang perlu dicapai siswa dari belajar IPS yaitu keterampilan psikomotorik dalam kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas II serta terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media gambar.

#### Keywords:

Learning outcomes,

**Abstract:** Based on the observations of researchers at Kesambi Dalam II Elementary School, teachers are still using learning media or only using blackboard media in carrying out social studies teaching and learning

---

media, pictures,  
documents, family self

activities. So that in learning activities there is often a lack of understanding of students in understanding the subject matter delivered by the teacher. But on the other hand, teachers generally want their students to be successful in learning social studies. Because this success is an asset for students to get good test results or test scores. Actually, success in learning social studies is not just a value. but, apart from the value aspect, there are also other aspects that students need to achieve from learning social studies, namely psychomotor skills in life. The method used in this study uses classroom action research where the results of the study indicate that learning using image media can increase learning activities and learning outcomes in Social Sciences subjects in class II and there is an increase in learning outcomes in social science subjects using media picture.

---

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.*



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan dan dapat ditinggikan derajatnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dengan arti berikut ini. *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)*

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006: 1).

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang sangat penting bagi pembangunan pribadi manusia. Karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu dapat memecahkan masalah atas situasi yang dihadapi dalam kehidupannya. Begitu pentingnya pendidikan hingga Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Taubah : 122 yang artinya: *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Kata memperdalam pengetahuan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 tersebut membuktikan bahwa pentingnya umat manusia dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan disetiap jenjang, agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Guru merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan pembaharuan proses, metode, dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Bagaimana ilmu yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa secara benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya : *Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S Al-Kahfi: 66)*

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif. Menurut Nurul Zuriah & Hari Sunaryo (2008: 1-5) bahwa pembelajaran demokratis (*democratic teaching*) adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat pembelajaran demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai

demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dapat menghargai gagasan orang lain, mau hidup bersama dalam perbedaan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Dalam prakteknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Sekolah Dasar Negeri Kesambi Dalam II, guru masih menggunakan media pembelajaran atau hanya menggunakan media papan tulis saja dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar IPS. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi kurang pahamnya siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi dilain pihak para guru pada umumnya menginginkan agar siswanya berhasil dalam belajar IPS. Karena keberhasilan ini merupakan modal bagi siswa untuk memperoleh hasil tes atau nilai tes yang baik. Sebenarnya keberhasilan dalam belajar IPS bukan nilai semata. melainkan, selain aspek nilai, ada pula aspek-aspek lain yang perlu dicapai siswa dari belajar IPS yaitu keterampilan psikomotorik dalam kehidupan. Ada tiga hal prinsip keberhasilan sejalan dengan "Taksonomi Bloom" yang harus dicapai siswa seusaai belajar, yaitu: kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (penghayatan), dan kemampuan psikomotorik (perilaku). Ketiga prinsip tersebut juga berlaku dalam pembelajaran IPS (Mudyaharjo, 1986:149, AL Ghozali, 2016).

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil dalam belajar IPS bukanlah semata-mata hanya diukur dengan perolehan nilai yang memuaskan baik dalam ulangan maupun ujian akhir. Melainkan diukur pula dari materi IPS yang dipelajari dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman menunjukkan bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar IPS ternyata ditentukan oleh beberapa faktor yang saling mendukung secara serempak atau terpadu. Berdasarkan hasil nilai ulangan tengah semester di SD Negeri Kesambi Dalam II Kecamatan Kesambi Kota Cirebon ditemukan gejala masalah rendahnya hasil belajar IPS. Dari data Ujian Tengah Semester yang diperoleh dari sekolah menunjukkan masih terdapat beberapa siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Untuk lebih jelasnya tabel 1 akan menjelaskan mengenai hasil belajar siswa pada Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

**Tabel 1**  
**Nilai Ujian Tengah Semester Kelas II**

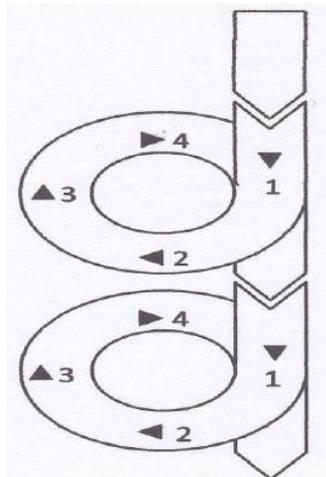
No	No Absen Siswa	Nilai	No	No Absen Siswa	Nilai
1.	001	78	14.	016	56
2.	002	82	15.	017	83
3.	003	86	16.	018	69
4.	004	56	17.	019	72
5.	005	52	18.	020	85
6.	006	81	19.	021	78
7.	007	92	20.	022	63
8.	008	48	21.	023	77
9.	009	75	22.	024	55
10.	010	81	23.	025	81
11.	011	90	24.	026	77
12.	012	87	25.	027	57
13.	013	81	26.	028	88

## Sumber : Data Nilai Guru Wali Kelas II SDN Kesambi Dalam II

Berdasarkan data nilai ujian tengah semester tersebut dapat terlihat jelas bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum dapat tercapai secara maksimal karena masih terdapat 6 siswa yang belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Atau jika dipersentasekan terdapat 23,08% siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM. Penyajian materi dengan menggunakan metode yang tepat dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu alternatif pembelajaran IPS adalah dengan media gambar. Media ini dianggap sebagai media yang tepat untuk meningkatkan daya ingat siswa. Dengan gambar-gambar yang disajikan, maka akan mempermudah siswa dalam belajar materi IPS yang sifatnya hafalan. Media gambar menempatkan Guru sebagai fasilitator sehingga siswa dapat ikut aktif dan melakukan kegiatan dengan cara mengamati gambar (Al Ghozali, 2018). Dengan demikian akan menumbuhkan rasa santai, tapi tetap serius pada diri siswa. Pada dasarnya anak yang duduk dibangku kelas II SD adalah masih dikategorikan anak-anak. Anak tidak seperti orang dewasa yang dapat berpikir secara abstrak. Anak hanya berfikir konkrit. Ini merupakan suatu permasalahan yang harus segera dicari solusinya. Agar dalam pembelajaran IPS tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan hasil belajar siswa dapat memuaskan. Sehingga menciptakan suatu pembelajaran bermakna bagi siswa sebagai bekal kehidupannya.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja. Secara umum "*action research*" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun ditempat-tempat tugas lain. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988: 78) yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunturo, 2006: 46). Model ini dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Keterangan :

Siklus I : 1. Perencanaan I  
2. Tindakan I  
3. Observasi I  
4. Refleksi I

Siklus II : 1. Revisi Rencana II  
2. Tindakan II  
3. Observasi II  
4. Refleksi II

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006: 93)

**Gambar 1**  
**Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Targart**

Sementara itu Menurut Suhardjono (2010:74) desain penelitian tindakan kelas ini adalah sesuai dengan tabel 2.

**Tabel 2**  
**Desain Penelitian**

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
$T_1$	$X_1O_1X_2O_2X_3O_3$	$T_2$

Keterangan:

$T_1$  : Tes awal yaitu tes untuk mengetahui rata-rata awal siklus.

$X_1$  : Pelaksanaan pada siklus I.

$O_1$  : Tes sebagai latihan pada siklus I.

$X_2$  : Pelaksanaan pada siklus II.

$O_2$  : Tes sebagai latihan pada siklus II.

$X_3$  : Pelaksanaan yaitu pada siklus III.

$O_3$  : Tes sebagai latihan pada siklus III.

$T_2$  : Tes akhir, yaitu tes untuk mengetahui rata-rata akhir siklus.

Menurut Elfanany (2013:60) prosedur pelaksanaan penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan, dimana untuk setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan langkah yaitu: 1) Membuat perencanaan tindakan perbaikan. 2) Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. 3) Melakukan pengamatan atas tindakan perbaikan yang dilakukan. 4) Melakukan refleksi, sehingga bisa diketahui tindakan mana yang sudah berhasil dan tindakan mana yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data di atas maka peneliti dapat menjelaskan hasil dari penelitian penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Sosial pada materi dokumen diri dan keluarga (*Studi Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II SDN Kesambi Dalam II Kota Cirebon*). Proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I, II dan III di kelas II berjalan dengan lancar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berjalan dengan baik dengan menggunakan media gambar.

Pembelajaran antara siklus I, II dan III saling berkesinambungan, dimana siklus I dilakukan sebagai dasar awal penelitian untuk perbaikan siklus II. Sementara siklus II dilakukan agar terjadi perbaikan dan kenaikan baik prestasi belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa. Karena siklus II mendapatkan hasil yang masih kurang memuaskan bagi peneliti maka dilakukan siklus III untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kekurangan siklus-siklus sebelumnya. Perbedaan proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus.

Pada siklus I ditemukan kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran masih belum bisa efektif sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya masalah tersebut adalah guru masih belum bisa mengendalikan dan menganalisis siswa dengan baik. Analisis siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana sifat dan keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Hamdani (2011:25), Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik

siswa, yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman, baik individu maupun kelompok. Untuk bisa mengendalikan siswa dengan baik maka guru harus memiliki banyak strategi untuk mensiasati siswa mau aktif dalam belajar salah satunya bisa dengan cara menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental. Menurut Isjoni (2011:91), menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Masalah lain proses pengelolaan waktu yang kurang tepat ini disebabkan karena penggunaan media gambar sangat menyita waktu sehingga perlu perencanaan waktu yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Aqib (2013:108) bahwa media gambar itu memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

1. Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit.
2. Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan.
3. Media ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses belajar apabila siswa baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran baru.
4. Apatis bagi bagi siswa yang tidak biasa berbicara dalam forum.

Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I tersebut maka dilakukan perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dari siklus I dan mencapai target sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perbaikan tersebut meliputi berbagai aspek diantaranya yaitu pada aspek strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Kemp (Sanjaya, 2010:126) bahwa media pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perhatian dan motivasi merupakan hal yang sangat dalam proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran guru dan siswa dapat saling berperan aktif. Menurut Aunurrahman (2009:114), motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Untuk itu guru harus mampu memotivasi siswa agar mau mengikuti proses pembelajaran secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Aspek lain yang harus diperbaiki adalah aspek alat dan sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Komalasari (2013:108), "Sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar-mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran".

Pada perbaikan sumber belajar ini guru mencoba menambah sumber-sumber belajar lain selain buku dan LKS yang sudah digunakan dalam pembelajaran pada siklus I, sumber lainnya itu bisa berupa pesan atau informasi dari sebuah fakta yang ada di masyarakat atau di media cetak maupun elektronik. Menurut Komalasari (2013:117), Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. Dari hasil perbaikan pada siklus II memperoleh hasil yang baik yaitu terjadi kenaikan nilai postes dari siklus sebelumnya dan aktivitas belajar siswa juga sudah mulai ada kemajuan. Namun tetap saja masih ditemukan kekurangan sehingga masih diperlukan perbaikan kendala utama masih menyangkut motivasi siswa.

Menurut Sanjaya (2010:135), "Dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya". Langkah perbaikan yang

dilakukan pada siklus III adalah memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus II yaitu siswa terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas pada siklus III ini agar siswa mampu memahami isi materi yang akan didiskusikannya. Komalasari (2013:113), mengemukakan bahwa penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dari anggapan tersebut maka siswa akan siap dan mampu mengerti tentang materi yang akan dipelajari.

Tindakan selanjutnya yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam proses diskusi agar lebih aktif dan kritis. Menurut Asmani (2011:132), dalam diskusi interaktif anak berlatih untuk berfikir analisis dan solutif. Ia akan mengamati faktor yang tidak kelihatan dari suatu masalah dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, kemudian menawarkan solusi persoalan dengan ide-ide cerdas, visioner, dan aplikatif. Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa dalam proses pembelajaran setiap siswa harus saling berperan aktif dan mau menghargai pendapat orang lain agar diskusi bisa berjalan dengan aktif dan efektif. Agar proses diskusi berjalan dengan aktif dan kritis perlu adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan juga rasa percaya diri antar siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Aunurrahman (2009:184), "Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya".

Dengan adanya rasa percaya diri dari setiap siswa maka siswa akan berani mengemukakan pendapatnya sehingga proses diskusi bisa berjalan aktif dan kritis. Selain siswa, guru juga harus mampu berperan aktif dalam pembelajaran karena guru dan siswa merupakan pelaku atau subjek dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya pernyataan dari Sanjaya (2010:139), "Bahwa baik guru maupun siswa harus berperan secara penuh, oleh karena peran mereka sama-sama sebagai subjek belajar. Adapun yang membedakan hanya terletak pada tugas apa yang harus dilakukan. Misalnya, ketika siswa melakukan diskusi kelompok atau mengerjakan tugas, tidak berarti guru hanya diam dan duduk di kursi sambil membaca koran, akan tetapi secara aktif guru harus melakukan kontrol dan memberi bantuan kepada siswa yang memperlukannya".

Dengan adanya perbaikan-perbaikan temuan dari siklus I dan II yang dilakukan pada siklus III, pada siklus III mendapatkan hasil yang sangat baik bahkan tidak ada lagi temuan kekurangan proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Sehingga perbaikan siklus I dan II pada siklus III ini telah berhasil dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal itu dikarenakan adanya perbaikan dengan penggabungan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran yang baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Aqib (2013:71), "Hubungan antara strategi, metode dan teknik pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung". Media gambar sangat cocok diterapkan pada pembelajaran siklus III. Pada siklus I dan II masih ditemukan adanya kendala yang mengakibatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan dan memerlukan perbaikan.

Selain meningkatkan hasil belajar metode diskusi melalui media gambar juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memahami materi sekaligus meningkatkan

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)



DOI :

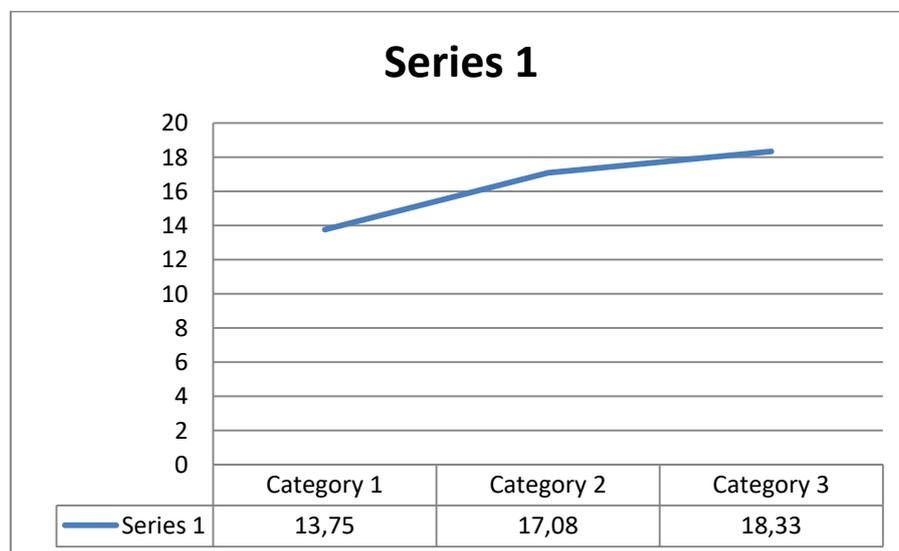


E-ISSN :



keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Siswa juga dapat lebih memahami materi karena materi dijelaskan melalui contoh dan bukan contoh berupa gambar yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dengan pembagian kelompok siswa dapat saling bertukar pikiran dan akan lebih mempermudah dalam melaksanakan tugas. Pembelajaran yang berjalan dengan berkelompok akan menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial, disini siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat perbedaan secara keseluruhan kemampuan siswa kelas II antara siklus I, II dan III. Nilai tes awal (*pretest*) siklus I yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 6 siswa, nilai 50 sebanyak 7 siswa, nilai 60 sebanyak 7 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, dan nilai 80 sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus I adalah 54,17. Nilai tes awal (*pretest*) siklus II yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 2 siswa, nilai 50 sebanyak 7 siswa, nilai 60 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 8 siswa, dan nilai 80 sebanyak 2 siswa. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus II adalah 60,42. Sementara untuk nilai tes awal (*pretest*) siklus III yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 siswa, nilai 70 sebanyak 10 siswa, dan nilai 80 sebanyak 8 siswa. Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) siklus III adalah 70,83. Nilai tes akhir (*posttest*) siklus I yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 60 sebanyak 10 siswa, nilai 70 sebanyak 7 siswa, nilai 80 sebanyak 4 siswa, dan nilai 90 sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siklus I adalah 67,92. Nilai tes akhir (*posttest*) siklus II yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 70 sebanyak 5 siswa, nilai 80 sebanyak 12 siswa, nilai 90 sebanyak 3 siswa dan nilai 100 sebanyak 1 siswa. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siklus II adalah 77,50. Nilai tes akhir (*posttest*) siklus III yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 6 siswa, nilai 90 sebanyak 11 siswa dan nilai 100 sebanyak 6 siswa. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siklus III adalah 89,16. Untuk lebih mengetahui berapa banyak kenaikan kualitas pembelajaran siswa pada setiap siklus dari hasil nilai rata-rata postes siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 2



**Gambar 2**

**Grafik Kenaikan Kualitas Pembelajaran Siklus I, II dan III**

Grafik tersebut merupakan grafik nilai rata-rata yang memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pretes siklus I sebesar 54,17 dan postes sebesar 67,92 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada pretes siklus II sebesar 60,42 dan postes 77,5. Sedangkan kenaikan prestasi rata-rata nilai pretes dan postes siklus I sebesar 13,75 kemudian kenaikan prestasi rata-rata nilai pretes dan postes siklus II sebesar 17,08 dan kenaikan prestasi rata-rata nilai pretes dan postes

siklus III sebesar 18,33. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap siswa memiliki nilai prestasi yang berbeda-beda pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai prestasi siswa ini dikarenakan adanya perbaikan proses pembelajaran diantaranya siswa di perkenalkan lagi dengan mekanisme pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Grafik siklus III menunjukkan nilai rata-rata pretes sebesar 70,83 sedangkan rata-rata postes sebesar 89,16. Maka dapat dikatakan bahwa pada setiap siklus rata-rata prestasi siswa meningkat baik dari siklus pertama sampai siklus ke tiga. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan setiap siklusnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil lembar observasi, aktivitas pembelajaran terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran setiap siklus, pada siklus I hasil observasi aktivitas menunjukkan jumlah sebesar 55%, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Nilai aktivitas siswa hasil observasi siklus II sebesar 82,95%. Dan pada siklus III aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 96,59%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat memberikan suatu keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil tes (pretes dan postes), hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terdapat peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat di lihat dari perolehan rata-rata hasil nilai postes antara siklus I, II dan III mengalami kenaikan yaitu, rata-rata nilai postes siklus I adalah sebesar 67,92 rata-rata nilai siklus II adalah sebesar 77,5 dan rata-rata nilai siklus III adalah 89,16 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil lembar observasi dan tes (pretes dan postes), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang turut serta membantu terselesaikannya penelitian ini. Semoga kebaikan saudara mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar Suwarma. 2006. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269-282.
- Al-Ghozali, M. I. (2016). *PENERAPAN MEDIA KCS (KOMIK CERITA SEJARAH) PADA MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA, DAN ISLAM DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).

- Aqib Zainal. 2013. *Model- model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : CV Yrama Widya
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Dhajiri Kosasih, dkk. 2000. *Desain dan Pembelajaran IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka Depdiknas
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Fidya Arie Pratama. 2015. *Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Windows Movie Maker untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi*. Yogyakarta: K-Media
- Hernawan Asep Herry, dkk. 2008. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI Press
- Hidayat. 2010. *Menyusun Skripsi dan Tesis*. Bandung : Informatika.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2008. *Tekhnologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurul Zuriyah & Hari Sunaryo. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Press.
- PC-CD ROOM. *Video Pendidikan Dengan Movie Maker*. Bali : Bamboomedia
- Prasetyo Bambang & Lina Mitfatul Jannah. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.

- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Rohani Ahmad. 1997. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Andi
- Rudianto. 2007. *Pelajaran Ekonomi Untuk SMA/ MA Kelas X*. Depok : Arya Duta
- Rusyan Tabrani, 2012. *Evaluasi dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Bina Budhaya.
- Rusyan, T. 2010. *Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Fa.Bina Budhaya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Sudijono Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharjo. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung. CV Alfabeta.
- Syukur Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang : Walisongo Press
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trihendradi T. 2009. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi